

HUBUNGAN KEBIJAKAN PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DENGAN FREKUENSI MEROKOK PADA MAHASISWA DI YAYASAN IBNU SINA BATAM

Elsusi Martha^{*1}, M. Kafit², Hendri³

^{1,2,3}Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Lubuk Baja, Batam

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Lingkungan

e-mail: *martha.elsusi2306@gmail.com, ²kafit@uis.ac.id

Abstrak

Tingginya frekuensi merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Kota Batam. Di Yayasan Ibnu Sina Batam baru menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Strategi untuk menekan tingginya frekuensi merokok atau pengendalian salah satu penyakit tidak menular dengan menerapkan kebijakan KTR. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kebijakan penerapan Kawasan Tanpa Rokok dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam. Jenis penelitian ini analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 responden yang diperoleh dengan metode proporsi sampling. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara fungsi tenaga pemantau KTR terhadap frekuensi merokok mahasiswa ($p=0,000$), ada hubungan antara kebijakan tertulis terhadap frekuensi merokok mahasiswa ($p=0,027$) dan ada hubungan antara media promosi terhadap frekuensi merokok mahasiswa ($p=0,027$). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan antara fungsi tenaga pemantau KTR dengan frekuensi merokok, terdapat hubungan antara kebijakan tertulis dengan frekuensi merokok dan terdapat hubungan antara media promosi KTR dengan frekuensi merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam.

Kata kunci—Rokok, Kawasan, Frekuensi, Kebijakan

Abstract

The high frequency of smoking is still one of the public health problems in Batam City. In the Ibnu Sina Foundation, Batam has just implemented a No Smoking Area (KTR). Strategies to reduce the high frequency of smoking or controlling one non-communicable disease by applying the KTR policy. The purpose of this study was to determine the policy relationship between the application of the No Smoking Area with the frequency of smoking in high school students at the Ibnu Sina Batam Foundation. This type of research is analytic with cross sectional study design. The number of samples in this study were 100 respondents obtained by the method of proportional sampling. This study shows that there is a relationship between the function of KTR monitors on the smoking frequency of students ($p = 0,000$), there is a relationship between written policies and the frequency of smoking students ($p = 0.027$) and there is a relationship between media promotion on the frequency of smoking students ($p = 0.027$). Based on the results of research and discussion there is a relationship between the function of KTR monitors with smoking frequency, there is a relationship between written policy and smoking frequency and there is a relationship between KTR promotion media and smoking frequency on high school students at the Ibnu Sina Batam Foundation.

Keywords— Smoking, Area, Frequency, Policy

PENDAHULUAN

Kepulauan Riau termasuk dalam lima provinsi tertinggi yang jumlah perokok tiap harinya yaitu sebesar 33,4% dan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap perhari yaitu sebanyak 15 batang rokok. Melihat tingginya proporsi perokok di Kepri, maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk menekan angka tersebut. Pemerintah Kota Batam yang merupakan salah satu kota di Kepri telah merancang Peraturan Daerah tentang KTR (Riskesdas, 2013).

Kota Batam baru saja menetapkan. Peraturan Daerah No. 1 tahun 2016 tentang kawasan tanpa rokok. Meskipun peraturan daerah ini baru ditetapkan, tetapi sosialisasi tentang kawasan tanpa rokok di Batam sudah berlangsung sejak tahun 2011 (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2014).

Kebijakan penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) telah diidentifikasi sebagai strategi intervensi utama pengendalian penyakit tidak menular. Kawasan tanpa rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan merokok, kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, promosi, dan atau mempromosikan produk tembakau (PP RI No.109, 2012).

Adapun ruang lingkup dari kawasan tanpa rokok meliputi antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lain yang di tetapkan (PP RI No.109, 2012).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 9-16 Mei 2016 oleh peneliti dengan wawancara pada setiap ketua sekolah tinggi di yayasan Ibnu Sina Batam diperoleh hasil adalah dari empat sekolah tinggi (STT, STIKes, STIE dan STAI) di yayasan Ibnu Sina Batam baru hanya satu sekolah tinggi yang sudah menerapkan KTR itupun belum maksimal hanya beberapa kawasan tertentu saja yang di objekkan sebagai KTR. Sedangkan tiga sekolah tinggi yang lainnya baru sampai ke tahap sosialisasi saja.

Untuk menjaga agar lingkungan yayasan Ibnu Sina Batam bebas dari asap rokok, semua ketua sekolah tinggi di yayasan Ibnu Sina Batam menyebutkan bahwa akhir bulan Mei ini akan disahkan KTR oleh yayasan Ibnu Sina Kota Batam bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional. Jadi nantinya seluruh tempat proses belajar mengajar akan diwajibkan mengikuti kebijakan tersebut di bawah yayasan Ibnu Sina Kota Batam.

Pada saat observasi di beberapa lingkungan sekitar kampus Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Kota Batam, dari beberapa gedung proses belajar mengajar mahasiswa, hanya dua gedung yang terdapat adanya tanda kawasan tanpa rokok/bebas asap rokok dan kebijakan sanksi bagi yang merokok di KTR. Sedangkan untuk jenis-jenis pemberitahuan tentang promosi mengenai KTR atau rokok tidak ditemui baik di mading, dikelas-kelas belajar maupun ditempat umum seperti salah satunya di kantin kampus. Peneliti juga melihat masih banyak dijumpai mahasiswa-mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus seperti di kantin dan di depan-depan kelas belajar.

Sedangkan hasil wawancara dari 10 mahasiswa pada sekolah tinggi yang sudah menerapkan KTR di jumpai pada saat mereka sedang merokok, didapatkan hasil bahwa mereka semua tahu bahwa kampus mereka sudah termasuk kampus yang sudah menerapkan KTR. Meskipun mereka mengetahui hal tersebut tapi mereka masih tetap merokok di kampus dengan alasan mereka sudah biasa merokok tanpa adanya pemberian sanksi kepada mereka bahkan teguran sama sekali juga tidak pernah mereka dapatkan dari pihak kampus dikarenakan pihak kampus menerapkan KTR hanya di beberapa tempat proses belajar tertentu saja. Dengan alasan tersebut tanpa merasa takut atau bersalah mereka menikmati menghisap rokok bersama-samaan kampus yang sudah menerapkan KTR tersebut.

Hasil survey terakhir pada tanggal 24 Mei 2016 oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap Ketua Satuan Tugas yayasan Ibnu Sina Batam, bahwa yayasan Ibnu Sina Batam baru saja mengesahkan untuk semua kawasan di lingkungan yayasan Ibnu Sina Batam sudah termasuk dalam KTR khususnya ke semua sekolah tinggi yayasan Ibnu Sina Batam (STT, STIKes, STIE dan STAI). Pengesahan dilakukan pada tanggal 23 Mei 2016. Meskipun baru pengesahannya, namun sejak tahun 2015 lalu yayasan Ibnu Sina Batam sudah melakukan

sosialisasi KTR bekerja sama dengan BNN. Adapun tim pengawas KTR itu sendiri dari tim SATGAS yang sudah di bentuk perwakilan dari empat sekolah tinggi yayasan Ibnu Sina Batam yang terdiri dari bagian manajemen dan anggota BEM. Adapun tugas dari SATGAS mengawas KTR jika ada yang melanggar peraturan akan diberikan teguran sebanyak tiga kali dan jika sudah mendapat tiga teguran namun masih melakukan pelanggaran maka akan di berikan sanksi sesuai yang telah di tetapkan dan denda maksimal sebesar Rp.100.000.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai mengetahui Hubungan Kebijakan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok dengan Frekuensi Merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan epidemiologi yang variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam sekali waktu saja. Pengumpulan data baik variabel sebab atau variabel bebas (*independent vairabel*) maupun variabel akibat atau variabel terikat (*dependent variabel*) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Jemmy Rumengan, 2009). Waktu pada penelitian ini di rencanakan akan dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan September 2016. Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti (Ronny Kountur, 2007). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki sekolah tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam yang berjumlah 1319 orang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswalaki-laki sekolah tinggi yang merokok berada diYayasan Ibnu Sina Batam. Subjek atau populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2007). Adapun subjek penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteri Inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang mematuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2003). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa Ibnu Sina Batam yang masih aktif kuliah
- 2) Berjenis kelamin laki-laki
- 3) perokok aktif
- 4) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Krietria Eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian memenuhi kriteria tetapi karena satu dan lain hal tidak bisa di jadikan sampel. Kriteri Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bukan mahasiswa Ibnu Sina Batam
- 2) Berjenis kelamin perempuan
- 3) Perokok pasif
- 4) Tidak bersedia menjadi responden.

Besar sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmaodjo, 2007). Besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa laki-lakiyang merupakan perokok aktifdi sekolah tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam2016 yaitu sebanyak 100 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua metode sampling, metode pertama yaitu salah satu metode dari probability sampling yaitu dengan metode proposional, Metode ini menggunakan proporsi di masing-masing tingkatan.Dan yang kedua dengan salah satu metode dari non probability sampling yaitu purposive sampling, metode ini adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki oleh peneliti (Jemmy Rumengan, 2009). Pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan dengan cara peneliti menentukan jumlah sampel di setiap sekolah

tinggi Ibnu Sina Batam kemudian setelah dapat jumlah sampel, kemudian peneliti mengambil/menentukan sampel sesuai yang dikehendaki dari peneliti yang terdapat di sekolah tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016. Dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan metode proposional, peneliti mengambil sampel dari empat sekolah tinggi di Yayasan Ibnu Sina Kota Batam sebagai berikut:

- a. STT Jumlah Mahasiswa 677 → Jumlah Sampel $677/1319 = 51$
- b. STIKes Jumlah Mahasiswa 58 → Jumlah Sampel $58/1319 = 5$
- c. STIE Jumlah Mahasiswa 372 → Jumlah Sampel $372/1319 = 28$
- d. STAI Jumlah Mahasiswa 212 → Jumlah Sampel $212/1319 = 16$

Jumlah Total Mahasiswa 1319

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data :

- a. Data Primer

Data yang langsung diambil dari responden dengan menggunakan pengamatan atau observasi *check list* dan dengan menyebarkan kuesioner.

- b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui studi pustaka, journal, instansi pendidikan (STT, STIKes, STAI dan STIE) berupa data profil dan jumlah mahasiswa setiap jurusan.

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara, Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini adalah data :
 - 1) karakteristik responden yaitu nama responden, alamat, umur, semester, agama, suku bangsa, pekerjaan dan jurusan.
 - 2) Frekuensi merokok dan tenaga petugas pemantau KTR
- b. Observasi, Data yang diperoleh melalui observasi dalam penelitian ini adalah data :
 - 1) Ada tidaknya kebijakan tertulis tentang KTR
 - 2) Ada tidaknya media promosi tentang larangan merokok/KTR

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah :

- a. Kuesioner, dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi (mahasiswa perokok aktif), serta peneliti membantu pengisian kuesioner dengan cara wawancara (*interview*) meliputi beberapa pertanyaan antara lain nama responden, alamat, umur, semester, agama, suku bangsa, pekerjaan dan jurusan, mengetahui tenaga petugas pemantau KTR dan frekuensi merokok responden.
- b. Check List, dalam pengumpulan data menggunakan check list peneliti membuat beberapa pedoman pertanyaan observasi yang diamati di sekolah tinggi yayasan Ibnu Sina Batam antara lain ada atau tidak ada nya kebijakan tertulis tentang KTR dan ada atau tidaknya media promosi tentang larangan merokok/KTR.

Validitas instrumen didefinisikan sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksud untuk direkam/diukur. Ada tiga landasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu didasarkan pada isinya, didasarkan pada kesesuaian dengan *constructnya* dan didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam/mengukur hal yang sama (Sumadi Suryabrata, 2014).

Teknik pengujian validitas menggunakan uji korelasi *product moment*. Dengan $N=20$ dan tingkat signifikansi 5% dengan (*r table Pearson Product Moment* 0,444). Untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara mengkolerasikan antara skor item pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai *person correlation* > 0,3 atau probabilitas < 0,05 maka item tersebut valid (Arikunto, 2010).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan pada tanggal 16 dan 17 Juni 2016 di Universitas Batam dengan 20 responden didapatkan penghitungan dari 10 soal tenaga pemantau KTR, terdapat dua soal yang tidak valid yaitu soal nomor tiga dan empat. Kemudian pada perhitungan frekuensi merokok dari lima soal yang diujikan, lima soal tersebut valid. Pada perhitungan observasi kebijakan tertulis dari enam item terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item no satu, dua dan enam. Dan pada perhitungan observasi media promosi KTR dari tujuh item terdapat satu item yang tidak valid yaitu pada item no enam. Hasil validitas dan reliabilitas terlampir pada lampiran 12, 13, 14, dan 15.

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*) (Sumadi Suryabrata, 2014).

Cara mengukur Uji Reliabilitas menggunakan Uji *Alpha Cronbach'* dengan SPSS. Uji Reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai *Alpha* yang dihasilkan dalam output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Reliabilitas adalah jika nilai *Alpha* lebih besar dari (*r* tabel) maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai *Alpha* lebih kecil dari (*r* tabel) maka item-item angket yang digunakan tidak reliabel atau konsisten. Didapatkan dari hasil 10 soal tenaga pemantau KTR, lima soal frekuensi merokok, enam item observasi kebijakan tertulis, dan tujuh item observasi media promosi Larangan Merokok/KTR dengan sebanyak 20 responden dinyatakan valid dan reliabel, yaitu nilai *Alpha* lebih besar dari (*r* tabel = 0,444).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

Kategori Umur	N	%
12-16	0	0
17-25	96	96
26-35	4	4
26-45	0	0
Jumlah	100	100

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden sebagian besar memiliki karakteristik dengan umur antara 17-25 tahun sebanyak 96 orang (96%).

B. Hasil Analisa Univariat

- Distribusi frekuensi responden berdasarkan fungsi tenaga pemantau KTR di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016 pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas fungsi tenaga pemantau KTR lemah yaitu sebanyak 49 orang (49%) dan sangat baik hanya sebanyak 5 orang (5%).
- Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebijakan tertulis di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016 pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas tidak ada

kebijakan tertulis yaitu sebanyak 3 sekolah tinggi (75%) dan ada yaitu hanya 1 sekolah tinggi (25%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Tenaga Pemantau KTR di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

No.	Tenaga Pemantau KTR	N	%
1.	Lemah	49	49
2.	Baik	46	46
3.	Sangat Baik	5	5
Jumlah		100	100

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebijakan Tertulis KTR di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

No.	Kebijakan Tertulis KTR	N	%
1.	Tidak Ada	1	75
2.	Ada	3	25
Jumlah		4	100

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan fungsi media promosi di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Promosi KTR di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

No.	Media Promosi	N	%
1.	Tidak Ada	3	75
2.	Ada	1	25
Jumlah		100	4

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Merokok Mahasiswa di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

No.	Frekuensi Merokok	N	%
1.	1-4 Batang	0	0
2.	5-14 Batang	79	79
3.	>14 Batang	21	21
Jumlah		100	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas tidak ada media promosinya yaitu sebanyak 3 sekolah tinggi (75%) dan ada yaitu hanya 1 sekolah tinggi (25%).

- d. Distribusi responden berdasarkan frekuensi merokok mahasiswa di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam tahun 2016 pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi merokok responden perokok aktif sedang yaitu sebanyak 79 orang (79%) dan minoritas perokok aktif berat yaitu sebanyak 21 orang (21%).

C. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai kemaknaan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan sesuai dengan jenis data data masing-masing variabel yang dianalisis yaitu menggunakan *uji chi square*.

- a. Hubungan antara Fungsi Tenaga Pemantau KTR dengan Frekuensi Merokok Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, hubungan antara fungsi tenaga pemantau KTR terhadap frekuensi merokok mahasiswa didapatkan hasil seperti pada tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil analisis hubungan antara tenaga pemantau KTR dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016, diketahui bahwa dari 49 responden, fungsi pemantau KTR lemah terdapat 39 responden (79,6%) mahasiswa perokok aktif sedang dan hanya 10 (20,4%) mahasiswa yang perokok aktif berat. Sedangkan dari 46 responden, fungsi pemantau KTR baik sebanyak 40 (78,4%) mahasiswa perokok aktif sedang dan hanya 6 (13,0%) mahasiswa perokok aktif berat. Dan dari 5 responden, fungsi tenaga pemantau KTR sangat baik 0 (0%) mahasiswa perokok aktif sedang dan hanya 5 (100%) mahasiswa perokok aktif berat.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara tenaga pemantau KTR dengan

frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.

- b. Hubungan antara Kebijakan Tertulis dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, hubungan antara kebijakan tertulis terhadap frekuensi merokok mahasiswa didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hubungan Antara Fungsi Tenaga Pemantau KTR dengan Frekuensi Merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

Tenaga Pemantau KTR	Frekuensi Merokok				Total		<i>p Value</i>
	Perokok Aktif Sedang		Perokok Aktif Berat				
	N	%	N	%	N	%	
Lemah	39	79,6	10	20,4	49	49	0,000
Baik	40	87,0	6	13,0	46	46	
Sangat Baik	0	0	5	100	5	5	
Total	79	79	21	100	100	100	

Tabel 4.7
Hubungan Antara Kebijakan Tertulis dengan Frekuensi Merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

Kebijakan Tertulis	Frekuensi Merokok				Total		p Value
	Perokok Aktif Sedang		Perokok Aktif Berat				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Ada	34	69,4	15	30,6	49	49	0,027
Ada	45	88,2	6	11,8	51	51	
Total	79	79	21	100	100	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil analisis hubungan antara kebijakan tertulis dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016, diketahui bahwa dari 49 responden, kebijakan tertulis yang tidak ada terdapat 34 responden (69,4%) mahasiswa perokok aktif sedang dan hanya 15 (30,6%) mahasiswa yang perokok aktif berat. Sedangkan dari 51 responden, kebijakan tertulis yang ada sebanyak 45 (88,2%) mahasiswa perokok aktif sedang dan hanya 6 (11,8%) mahasiswa perokok aktif berat.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,027$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara kebijakan tertulis dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.

- c. Hubungan antara Media Promosi KTR dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, hubungan antara media promosi KTR terhadap frekuensi merokok mahasiswa didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hubungan Antara Media Promosi KTR dengan Frekuensi Merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

Media Promosi KTR	Frekuensi Merokok				Total		<i>P Value</i>
	Perokok Aktif Sedang		Perokok Aktif Berat				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Ada	34	69,4	15	30,6	49	49	0,027
Ada	45	88,2	6	11,8	51	51	
Total	79	79	21	100	100	100	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil analisis hubungan antara kebijakan tertulis dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016, diketahui bahwa dari 49 responden, media promosi yang tidak ada terdapat 34 responden (69,4%) mahasiswa perokok aktif sedang dan hanya 15 (30,6%) mahasiswa yang perokok aktif berat. Sedangkan dari 51 responden, media promosi yang ada sebanyak 45 (88,2%) mahasiswa perokok aktif sedang dan hanya 6 (11,8%) mahasiswa perokok aktif berat.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,027$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara media promosi KTR dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.

D. Pembahasan

- a. Hubungan antara Fungsi Tenaga Pemantau KTR dengan Frekuensi Merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam, dengan menggunakan Uji *Chi Square* diketahui nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi tenaga pemantau KTR dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.
Diketahui bahwa mayoritas di Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam fungsi tenaga pemantau KTR lemah sebanyak 49 responden (49%) dengan perokok aktif sedang yaitu sebanyak 79 orang (79%) dan minoritas perokok aktif ringan yaitu tidak ada (0%).
Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nizwardi Azkha tentang studi efektivitas penerapan kebijakan perda kota tentang KTR dalam upaya menurunkan perokok aktif di Sumatera Barat tahun 2013, yang menunjukkan di Kota Payakumbuh bahwa menurut Azkha (2013), menurunnya perokok aktif di kota Payakumbuh tidak terlepas dari peran Walikota Payakumbuh yang menerbitkan Peraturan Walikota (Perwako) KTR No.14/2011. Bentuk komitmen itu terlihat dari adanya kegiatan pemantauan secara rutin dan memberikan teguran kepada warga yang tidak mengindahkan Perwako tersebut. Dengan adanya komitmen pemangku kebijakan ini, maka diharapkan dapat menurunkan jumlah perokok sehingga tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain akibat kandungan racun dalam rokok.
- b. Hubungan antara Kebijakan Tertulis dengan Frekuensi Merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam, dengan menggunakan Uji *Chi Square* diketahui nilai $p\text{ value} = 0,027$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebijakan tertulis dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.
Diketahui bahwa mayoritas di Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam kebijakan tertulis tidak ada sebanyak 3 sekolah tinggi (75%) dengan perokok aktif sedang yaitu sebanyak 79 orang (79%) dan minoritas perokok aktif ringan yaitu tidak ada (0%).
Adanya sanksi yang tegas dirasa sangat bermanfaat untuk membatasi ruang gerak perokok aktif. Hal ini yang diungkapkan oleh Purwanto dan Sulistyatuti (2012), bahwa adanya KTR beserta adanya sanksi dapat membatasi ruang gerak perokok aktif. Hal ini yang akan membuat perokok untuk dapat mengurangi frekuensi merokok dalam satu hari. Selain itu adanya KTR juga dapat melindungi perokok pasif. Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan di FIK UMS, pemberian sanksi bagi mahasiswa maupun karyawan yang kedapatan merokok di lingkungan FIK UMS hanya berupa teguran. Hal ini tidak sesuai dengan yang tertuang dalam pedoman penerapan KTR (Purwo Setiyo Nugroho, 2015).
- c. Hubungan antara Media Promosi KTR dengan Frekuensi Merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam, dengan menggunakan Uji *Chi Square* diketahui nilai $p\text{ value} = 0,027$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara media promosi KTR dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016.
Diketahui bahwa mayoritas di Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam media promosi KTR tidak ada sebanyak 3 sekolah tinggi (75%) dengan perokok aktif sedang yaitu sebanyak 79 orang (79%) dan minoritas perokok aktif ringan yaitu tidak ada (0%).

Poster maupun leaflet dan lain sebagainya mengenai edukasi bahaya merokok perlu ditempel pada tempat yang strategis, dimana sebagai pusat mahasiswa maupun karyawan berkumpul di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan, sebab informasi bahaya merokok tersebut akan cepat meluas dan efektif dalam penyampaian pada khalayak ramai. Tempat-tempat yang perlu diberi media promosi kesehatan antara lain dinding hall lantai 1 hingga 4 FIK UMS, setiap ruang kelas, kantor dosen FIK UMS, kamar mandi serta di hujung tangga sehingga setiap orang melewati tangga akan mengenai informasi tersebut (Purwo Setiyo Nugroho, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kebijakan penerapan kawasan tanpa rokok dengan frekuensi merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016, maka disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat hubungan antara fungsi tenaga pemantau KTR dengan frekuensi merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016
- b. Terdapat hubungan antara kebijakan tertulis dengan frekuensi merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016
- c. Terdapat hubungan antara media promosi KTR dengan frekuensi merokok pada Mahasiswa Sekolah Tinggi di Yayasan Ibnu Sina Batam Tahun 2016

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
Diharapkan kepada seluruh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam sebaiknya ikut berpartisipasi dalam memberikan edukasi bahaya rokok serta berpartisipasi dalam menegur bagi siapapun yang kedapatan merokok di lingkungan Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam.
2. Bagi Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam
Bagi Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam diharapkan bisa lebih baik lagi dalam pengembangan KTR dengan melengkapi kekurangan-kekurangan seperti lebih meningkatkan fungsi tenaga pemantau KTR, kebijakan-kebijakan tertulisnya serta media promosi KTR.
3. Bagi Yayasan Ibnu Sina Batam
Bagi Yayasan Ibnu Sina Batam diharapkan memberikan himbauan pada seluruh program studi di bawah naungan Yayasan Ibnu Sina Batam untuk memasukkan mata kuliah mengenai pentingnya menjaga kesehatan demi produktivitas bangsa di waktu yang akan datang.
4. Bagi Peneliti Lain
Peneliti lain dapat meneliti variabel keefektifan media promosi kesehatan terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok di Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu Sina Batam dengan pendekatan pre-post experiment

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pusat Promosi Kesehatan Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kountur, Ronny. (2007). *Metodelogi Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Buana Printing

- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Medika Salemba
- Prabandari, Yayi Suryo dkk. (2009). *Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Alternatif Pengendalian Tembakau Studi Efektifitas Penerapan Kebijakan Kampus Bebas Rokok Terhadap Prilaku dan Status Merokok Mahasiswa di Fakultas Kedokteran UGM*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 12 (04) : 218-225
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Jakarta : Kemenkes RI (diakses pada tanggal 28 Maret 2016).
- Rumengan, Jemmi. (2009). *Metodelogi Penulisan Dengan Menggunakan SPSS*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Rumengan, Jemmi. (2008). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- TCSC-IAKMI. (2011). *Pedoman Pengawasan atau Penegakkan Hukum Perda Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta : (diakses pada tanggal 27 Maret 2016).